

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat terdiri atas berbagai lapisan sosial yang di dalamnya terdapat beragam kelas sosial, status, kedudukan, serta stratifikasi sosial. Hal ini menjadikan pandangan positif dan negatif untuk kelangsungan hidup suatu masyarakat, terlebih kehidupan itu dibentuk oleh kompleksitas perkotaan yang tidak mampu membendung kemajuan modernisasi, industrialisasi, dan globalisasi dari sektor kehidupan. Berbicara tentang masyarakat, pastinya tidak akan terlepas dari yang namanya masyarakat dinamis dan masyarakat statis. Masyarakat dinamis cenderung mengacu masyarakat kota. Sedangkan masyarakat statis cenderung pada masyarakat tradisional. Dengan adanya masyarakat yang dinamis, atau sebut saja masyarakat modern, mereka mudah menerima perubahan di banding masyarakat tradisional (Soekanto, 1982: 22).

Setiap kehidupan masyarakat manusia senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan tampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru. Kehidupan masyarakat desa, dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengenal surat kabar, listrik.

Perubahan-perubahan di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Perubahan sosial di masyarakat, akan terus menerus terjadi. Perubahan ini ada yang bersifat terencana dan tidak terencana, ada yang besar atau pun perubahan kecil. Suatu perubahan yang besar bercirikan perubahan itu bisa merubah struktur yang ada di masyarakat. Sedangkan perubahan kecil tidak akan mengubah struktur pada masyarakat. Perubahan sosial ini meliputi aspek ekonomi atau pembangunan, sosial, politik, dan ideologi. Perubahan dalam aspek politik berkaitan dengan organisasi, pemerintahan, serta perencanaan undang-undang. Sedangkan di dalam aspek ekonomi, perubahan mengarah pada pembangunan, yang berkaitan dengan pembangunan industrialisasi, pembangunan pusat bisnis dan hiburan, dan lain sebagainya. Semua pembangunan tersebut tersebut atas dasar perubahan sosial (Soekanto, 1982: 303).

Pembangunan industrialisasi merupakan salah satu meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industrialisasi di antaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dan perubahan sosial dapat berkembang, ekonomi erat diartikan sebagai keadaan masyarakat yang lebih berfokus pada ekonomi, yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi (Jamaludin, 2016:155).

Industrialisasi adalah proses segala hal yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dalam pengertian lain industrialisasi merupakan transformasi proses peminggiran otot dengan buah karya otak yang kemudian menghasilkan berbagai perubahan yang mengagumkan yang secara fisik melahirkan mesin-mesin. Dengan kata lain, dengan menggunakan teknologi canggih manusia ingin mensejahterakan manusia secara fisik material dan mental spiritual. Meskipun demikian industrialisasi merupakan suatu fenomena yang tidak asing lagi bagi masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang, demikian juga di Indonesia. Kegiatan industri tidak hanya dapat dilihat di kota-kota besar saja, sebagai pusat kegiatan industri dan ekonomi. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor diantaranya adalah ketergantungan lahan perkotaan, pemerataan pembangunan, penghematan biaya produksi dengan mendekati diri terhadap industri dan kemajuan dibidang transformasi dan komunikasi.

Daerah Bekasi merupakan salah satu kota yang terkenal dengan industrinya, banyak sekali industri yang berkembang di Bekasi mulai dari industri rumahan yang sangat kecil, sedang dan menengah. Industri pabrik yang sedang dan besar, bahkan sampai industri tenaga uap batu bara yang dikelola oleh pihak pemerintah. Biasanya industri rumahan dan industri pabrik berada di daerah perkotaan yang sangat ramai dan penuh penduduknya. Mayoritas penduduk Desa Muara Bakti ini menggantungkan hidupnya dari hasil bertani, kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan bekerja di sawah.

Keterampilan untuk bekerja di sawah merupakan keterampilan yang diperoleh sejak kecil, karena pekerjaan pertanian merupakan warisan turun temurun sehingga perasaan keterikatan dengan tanah pertanian sangat kuat. Oleh karena itu sebelum Industrialisasi, pola mata pencaharaan masyarakat Desa Muara Bakti hampir memiliki kesamaan, yaitu sebagai petani. Akan tetapi kehadiran kawasan industri pilihan terhadap pekerjaan menjadi beragam dan berubah. Masyarakat kebanyakan tidak lagi berkuat hanya pada petani, tetapi lebih memilih sebagai buruh pabrik atau pekerja pabrik. Bahkan perubahan pola pekerjaan telah merubah tata nilai dan kebiasaan yang dianutnya. Pekerja buruh pabrik mampu merubah hidupnya dari yang bersifat tradisional seperti hidup sederhana, apa adanya, tidak boros, tidak berpoya-poya, telah berubah menjadi pola hidup yang agak modern seperti konsumtif, hura-hura, dan lainnya.

Salah satu daerah yang terkena imbas dari dari proses industrialisasi adalah Desa Muara Bakti, banyak lahan pertanian yang berubah alih fungsi lahan menjadi industri. Tahun 2010 pertama kali di dirikan industri pembangkit listrik di Desa Muara Bakti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Desa Muara Bakti merupakan bagian dari kota Bekasi yang mempunyai iklim sangat panas karena selain banyaknya industri yang berkembang dan padatnya penduduk, Bekasi juga berdekatan dengan laut. Pada awalnya Desa Muara Bakti merupakan desa yang dikelilingi dengan hamparan sawah sebelum adanya industri uap batu bara. Dengan adanya industri sebagian sawah tersebut menjadi lahan pembangunan industri.

Dilihat dari segi ekonomi, sebagian masyarakat ada yang diuntungkan dan ekonomi masyarakat lebih meningkat setelah adanya industri tenaga uap batu bara, karena dengan adanya pertamina masyarakat membuka atau mendirikan toko-toko dan warung-warung kecil disepanjang jalan dekat industri tersebut. Dilihat dari segi sosial masyarakat setelah adanya industri di Desa Muara Bakti, kehidupan sosial masyarakat mengalami perubahan. Masyarakat yang dahulu tenang dan nyaman tinggal di desa mereka, sekarang setelah adanya industri berubah. Karena masyarakat dilanda suara bising, debu, dan banyak mobil-mobil besar yang keluar masuk yang sudah mengakibatkan memakan korban.

Ditinjau dari segi ekonomi, jika keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur prekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadinya struktur sosial di mana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Sedangkan dari segi budaya, industrialisasi akan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pada pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat yang amat berarti pula.

Selain dampak yang diuraikan di atas, salah satu dampak positif dari keberadaan industri di antaranya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat yang berada di Kecamatan Babelan Desa Muara Bakti. Karena banyak masyarakat Desa Muara Bakti yang mencari pekerjaan di kawasan industri untuk mata pencahariannya, dan tidak hanya masyarakat pribumi saja akan tetapi banyak masyarakat luar yang berdatangan untuk mencari pekerjaan untuk menyambung kehidupannya.

Adanya perubahan sosial pasca keberadaan industri sangat sekali terlihat dari segi ekonomi, dan pekerjaan. Karena jauh berbeda ketika tidak ada pembangunan ini masyarakat pada taraf ekonomi masih terbelang rendah, karena mata pencaharian belum memadai, mayoritas masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani berbeda saat pasca industri taraf sosial ekonomi masyarakat semakin meningkat di karenakan banyaknya lowongan pekerjaan selain pertanian sehingga memicu masyarakat untuk bersaing mendapat pekerjaan tersebut.

Untuk menganalisis perubahan pasca industri tersebut, penulis menggunakan pendekatan kajian sistematis perubahan sosial serta teori lain yang mendukung penelitian ini. Maka dari itu peneliti perubahan sosial lebih mendalam tentang **“PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PASCA KEBERADAAN PT. CIKARANG LISTRINDO TENAGA UAP BATU BARA”** (Studi kasus di Desa Muara Bakti, Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka indentifikasi masalahnya sebagai berikut, khususnya masyarakat Desa Muara Bakti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi dengan adanya pembangunan industri masyarakat beralih dari agraris menjadi industri, membantu taraf ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dapat mengurangi angka pengangguran, tidak hanya masyarakat Desa Muara Bakti saja akan tetapi masyarakat luar dari Kabupaten Bekasi datang untuk bekerja di PT. Cikarang Listrindo.

Namun, dengan adanya industri tenaga uap batu bara ini mengakibatkan timbulnya pro kontra yang terjadi di masyarakat Desa Muara Bakti, seperti perubahan sosial masyarakat, mobilitas penduduk, pencemaran lingkungan, berkurangnya lahan pertanian dan lain-lain itu dalam mata pencaharian masyarakat. Permasalahan-permasalahan ini telah menjadikan perubahan sosial pada masyarakat sekitar beberapa waktu belakangan ini.

1.3. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka perlu diadakan pembatasan penelitian yang kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perubahan masyarakat agraris menjadi masyarakat industri PT. Cikarang Listrindo di Desa Muara Bakti?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat perubahan sosial di Desa Muara Bakti?
3. Bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian setelah adanya PT. Cikarang Listrindo di Desa Muara Bakti?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses perubahan masyarakat agraris menjadi masyarakat industri di Desa Muara Bakti.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perubahan sosial di Desa Muara Bakti
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian setelah adanya PT. Cikarang Listrindo di Desa Muara Bakti.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini diantaranya adalah:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan perubahan sosial yang terjadi kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sebagai sumbangan perkembangan ilmu sosial, terutama sosiologi, menambah khasanah keilmuan kaum akademisi tentang masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Sebagai sumbangsih pemikiran serta perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5.2. Kegunaan praktis

Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang wacana ilmiah dengan tujuan memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat bahwa perubahan sosial tidak hanya memberikan dampak negatif, akan tetapi perubahan sosial juga memberikan dampak positif. Bahwa dengan adanya Industri masyarakat harus bisa memahami apa saja perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

1.6. Kerangka Pemikiran

Pembangunan sebagai suatu jenis perubahan sosial, dimana ide-ide baru diperkenalkan pada suatu sistem sosial untuk menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi melalui metode produksi yang lebih modern dan organisasi sosial yang lebih baik. Pembangunan adalah modernisasi pada tingkat sistem sosial. Pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat untuk kemajuan sosial dan materiil (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan, dan kualitas lainnya yang dihargai) bagi mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka (Dilla, dalam Harun, 2012:14)

Pembangunan adalah proses yang bersifat multidimensi menuju kondisi yang semakin mewujudkan hubungan yang serasi antara kebutuhan yang semakin mewujudkan hubungan yang serasi antara kebutuhan (*needs*) dan sumber daya (*resources*) melalui pengembangan kapasitas masyarakat untuk melakukan proses pembangunan merupakan derivasi dari dua paradigma yang bersaing keras sejak

dekade 1960-an, yaitu paradigma modernisasi dan paradigma dependensi. Secara sederhana, paradigma modernisasi diartikan sebagai suatu perubahan yang bersifat linear dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Artinya bahwa semua negara yang berkembang ke arah ideal tertentu. Oleh karena itu agar proses modernisasi (pembangunan) berhasil dibutuhkan transformasi nilai-nilai tradisional menjadi sebuah sistem nilai modern (Dilla, dalam Harun, 2012: 14).

Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang belangsung pada level makro (nasional) dan mikro (grup). Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan atau perbaikan (progres), pertumbuhan dan diversifikasi. Pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Sedangkan perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi secara alami sebagai dampak dari adanya pembangunan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005)

Auguste Comte dalam teori evolusinya memandang bahwa masyarakat akan berkembang dari masyarakat sederhana (*primitive*) menuju ke masyarakat modern (*complex*) dan memerlukan proses jangka panjang fase demi fase. Menurut teori ini masyarakat akan berubah secara linear atau seperti garis lurus, dari masyarakat primitif ke masyarakat maju. Teori ini menganut paham bahwa perubahan pada masyarakat terjadi dalam waktu lama, dimana masyarakat akan bergerak dari masyarakat miskin non industri sebagai primitif ke masyarakat industri yang lebih kompleks dan berbudaya.

Definisi perubahan sosial dalam arti lain adalah dari Selo Soemardjan, rumusannya adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, perubahan-perubahan mana kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya (Soerjono Soekanto, 1990: 327).

Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Juga secara singkat Samuel Koeing mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia, modifikasi-modifikasi mana terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab-sebab ekstern (Soerjono Soekanto, 1990: 335)

Pada dasarnya perubahan sosial terjadi, oleh karena anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap keadaan kehidupannya yang lama. Norma-norma dan lembaga-lembaga sosial, atau sarana penghidupan yang lama dianggap tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baru. Secara definitif pengertian perubahan menurut Kingsley Davis, perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu: kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi,

filsafat, dan seterusnya. Bahka perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial.

Perluasan dan peningkatan sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan alokasi investasi (penanaman modal). Dengan adanya tuntutan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi disektor industri diharapkan dapat menuju sasaran-sasaran yang akan dicapai yaitu dalam rangka menunjang pembangunan pada umumnya yang dapat menghasilkan devisa bagi negara. Pembangunan industri itu sendiri dilakukan secara terencana dan bertahap agar industri dalam struktur perekonomian dapat bertahan dengan baik (Dumairy, 1996: 110). Munculnya industri tidak hanya unsur pokok bagi pertumbuhan ekonomi secara mendasar, tetapi juga mengarah pada penciptaan suatu budaya umum. Proses ini berlangsung secara kontinu yang selalu melibatkan faktor ekonomi, urbanisasi, transformasi sosial budaya menuju keseimbangan struktur sosial yang baru (Moore, 1965: 201).

Gambar 1.1

Model kerangka pemikiran

